

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan model *blended learning* dalam mengembangkan literasi digital siswa MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam bentuk deskripsi. Bab ini menjelaskan temuan lapangan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data melalui observasi studi, wawancara, dokumentasi, dan data tidak terstruktur yang diambil dari berbagai kegiatan pembelajaran.

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun informan-informan dalam penelitian ini diantaranya Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Undaan, Guru Kelas V (lima), dan Siswa Kelas V (lima).

##### 1. Sejarah Singkat MI Miftahul Falah Undaan Kudus

Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Falah” pada awalnya didirikan atas keinginan warga muslim yang menganut Ahlus sunnah wal jama’ah (partai NU). Hal ini disampaikan kepada Pak Sutiyono yang saat itu memimpin pemerintahan desa. Bapak Kyai Abdur Rohim, anggota partai NU dan salah satu tokoh agama di Desa Undaan Tengah, menerima amanah dari masyarakat. Kepala desa kemudian ditawarkan untuk mendirikan pendidikan Islam dengan orientasi Ahlus sunnah wal jama'ah, dan masyarakat langsung diinformasikan bahwa pihak NU akan mendirikan pendidikan Islam dengan orientasi Ahlus sunnah wal jama'ah di kampung Tengah. Undaan. Kyai Abdur Rohim ditunjuk sebagai ketua dewan, dan Drs. Malihan sebagai puncak madrasah.<sup>1</sup>

Adapun panitia pendiri Madrasah Ibtidaiyah MI NU Miftahulfalah Undaan Kudus pada tahun 1958 adalah:

Ketua	: K.Abdur Rohim
Wakil ketua	: Khoiri Syamsi
Sekretaris I	: Sukisno
Sekretaris II	: Turmudzi
Bendahara I	: Abdul Haq
Bendahara II	: Sholihun
Anggota	: Sutiyono, MasidiAsy’ari, Amin

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Profil Sejarah MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

Makmudi,  
dan Ali Maghsun

Para pengurus dan tokoh masyarakat berkoordinasi langsung dengan Kementerian Agama baik dari tingkat daerah hingga pusat. Selanjutnya pendirian pendidikan Islam diizinkan dan disahkan oleh kementerian agama pada saat itu, ketika dikenal sebagai MWB (madrasah wajib belajar) Miftahul Falah, Undaan Tengah, dan Undaan Kudus dan terletak di Masjid Al-Mujahidin, Undaan Tengah gang 11.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus secara resmi terdaftar sebagai madrasah yang diberi hak yang sah untuk mengkoordinir sekolah dan tampil pada tanggal 9 Januari 1978 dengan nomor sanksi: LK/3.C/PGM.A.1.1978.

Tidak lama setelahnya, masyarakat segera bermusyawarah menanggapi hal tersebut. Melihat lokasi masjid tidak cukup berfungsi karena ada begitu banyak siswa di sana dalam waktu singkat. Para pengurus mengadakan upaya ke daerah setempat melalui rapat kota dan menyimpulkan bahwa tempat pelatihan harus dipindahkan ke jalan belakang 7 atau 8 dan daerah setempat setuju untuk meletakkannya di tempat yang dipulihkan yang dikenal dengan sungai (waterwater), TPA tersebut diselesaikan oleh masyarakat Kota Undaan Tengah, Undaan Kudus, dengan bekerja sama, yang sekaligus melibatkan dua bangunan. yaitu, (1) Balai Desa Undaan Tengah dan (2) MWB Miftahul Falah.

Setelah itu pemerintah lewat Surat Keputusan Bersama (SKB) tigamenteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program penyeteraanan antara MWB dan SD. Akhirnya tahun 1978 MWB Miftahul Falah digantimenjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Falah.<sup>2</sup>

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah mulai dari berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. Malihan (MWB) periode 1958-1974
- 2) Muzamil (MI) periode 1974-1981
- 3) Nor Salam, BA (MI) periode 1981-1983
- 4) Hamdan periode 1983-1984
- 5) K.Masturin (MI) periode 1984-2020

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, Profil MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

6) Ahmad Yunus, S.Pd.I. periode 2020- sekarang

MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus dari tahun-ketahun mengalami perkembangan yang mengembirakan meskipun terdapat kekurangan-kekurangan yang mudah-mudahan bisa member motifasi selalu berkembang.

Adapun data tentang profil MI NU Miftahul Falah Undaan dapat dilihat dalam tabel 4.1.

**Gambar 4.1 Identitas MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.**<sup>3</sup>

No.	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	MI NU Miftahul Falah Undaan
2.	Kepala Madrasah	Ahamd Yunus, S.Pd.I.
3.	NSM	111233190052
4.	NPSN	60712432
5	Alamat	Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus
6.	Status Madrasah	Swasta
7.	Akreditasi	A
8.	SK Pendirian	Lk/3.c/3439/Pgm.MI/1978
No.	Identitas Madrasah	
9.	Telpon	(0291) 4247871
10.	Email	Miftahulfalah.und.teng@gmail.com
11.	Situs	<a href="http://www.minmiftahulfalah.sch.id">www.minmiftahulfalah.sch.id</a>

## 2. Letak Geografis

MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus yang terakreditasi A terletak tidak jauh dari kota dan berada di sebelah selatan Kudus, sekitar 11 Km dari pusat kota. Tepatnya di jalan Kudus-Purwodadi, di Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, kawasan desa. MI NU Miftahul Falah Central Undaan Undaan Kudus memiliki luas total 1050 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 750 m<sup>2</sup>. Bangunan ini dibangun dengan dua lantai dan dua lokasi karena banyaknya lahan yang dimiliki. Tanah yang ditempati MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus dibangun diatas tanah wakaf.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Dokumentasi, Daftar Kepala Madrasah MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>4</sup> Dokumentasi, Letak Geogarfisl MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

### 3. Visi dan Misi MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

#### 1) Visi

MI Miftahul Falah Undaan sebagai lembaga dasar perlu mempertimbangkan harapan murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi misi madrasah. MI Miftahul berkeinginan mewujudkan harapan dan harapan dalam visi berikut:

“Terwujudnya Madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia, yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Serta sebagai pusat pengembangan islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama’ah, santun dalam pekerti unggul dalam prestasi dan teknologi.”

#### 2) Misi

Adapun Misi MI Miftahul Falah Undaan Sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a) Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas dan berakhlakul karimah dengan berpegang teguh pada ahlussunnah wal jama’ah.
- b) Mewujudkan insan yang berjiwa nasionalisme dan patriotism.
- c) Membentuk manusia yang berkepribadian kuat
- d) Mewujudkan insan yang mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 3) Tujuan

Membekali siswa dengan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang bermanfaat, pengetahuan, dan keterampilan yang bermanfaat serta membekali siswa dengan pengalaman dan pengetahuan dasar Islam berdasarkan tahap perkembangannya, dan mempersiapkan pendidikan.

### 4. Struktur Organisasi MI Miftahul Falah Undaan Kudus

Struktur organisasi dan tata kerja di MI Miftahul Falah Undaan sebagai berikut<sup>6</sup>:

Pengurus Miftahul Falah	: KH. Muannan
Komite Madrasah	: Nor Said, S.Pd.I

<sup>5</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>6</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasai MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

Kepala Madrasah	: Ahmad Yunus, S.Pd.I, M.Pd
Koordinator Bidang Kependidikan	: Mukni'ah, S.Pd.I, M.Pd
Koordinator Bidang Kesiswaan	: Sriyanto, S.Pd.
Koordinator Bidang Sarpras	: Nor Said, S.Pd.I
Koordinator Bidang Humas	: Ahmad Halim, S.Pd.I
Admin Madrasah/ Proktor	: Suwandi, S.Pd.I
Tata Usaha	: Farichatul Yani, S.Pd.I
Bendahara Madrasah	: Ahmad Rokib, S.Pd
Wali Kelas 1a	: Suparno, S.Pd.I
Wali Kelas 1b	: Sulasih, S.Pd.I
Wali Kelas 1c	: Ummu Kulsum, S.Pd.I
Wali Kelas II a	: Amalia Rohmawati, S.Pd.I
Wali Kelas II b	: Siti Mulyati, S.Pd.I
Wali Kelas III a	: Badriyah, S.Pd.I
Wali Kelas III b	: Nor Said, S.Pd.I
Wali Kelas IV a	: H. Ahmad Halim, S.Pd.I
Wali Kelas IV b	: H. Fatkhur Rohman, S.Pd.I
Wali Kelas V a	: Ernawati, S.Pd.I
Wali Kelas V b	: Mukni'ah, S.Pd.I, M.Pd
Wali Kelas VI a	: Farichatul Yani, S.Pd.I
	: Sriyanto, S.Pd.I

Wali Kelas VI b

: Suwandi,  
S.Pd.I

SISWA

Berdasarkan struktur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah tidak selalu bergerak sendiri. Hal tersebut dapat dilihat bahwasanya kepala madrasah didukung oleh para pengurus yang turut berkontribusi dalam peningkatan dan kemampuan madrasah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya dari tahun ke tahun.

## 5. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.

### a. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga profesional yang berilmu di bidangnya menjadi syarat untuk bisa bergabung menjadi tenaga pendidik, agar MI NU Miftahul Falah Undaan dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Hasilnya, MI NU Miftahul Falah Undaan mempekerjakan 21 guru, 9 di antaranya perempuan dan 12 di antaranya laki-laki. Ada beberapa guru di madrasah yang berasal dari latar belakang yang berbeda namun masih memiliki kapasitas yang mumpuni sebagai tenaga pengajar. Tenaga pengajar untuk jurusan PGMI hanya ada dua orang, dan mayoritas adalah lulusan PAI.

### b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan siswa di MI NU Miftahul Falah Undaan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari penerimaan siswa baru setiap tahunnya yang selalu meningkat, serta antusias masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke MI NU Miftahul Falah Undaan merupakan satu-satunya madrasah yang bercorak Islam dan bercorak Ahlussunnah Waljama'ah yang sangat kuat. Kondisi siswa secara umum dapat digambarkan sebagai berikut

Peserta didik di MI NU Miftahul Falah Undaan dibagi menjadi 6 rombel. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 398 orang. Adapun data tiap rombel di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus dapat dilihat pada tabel 4.3<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Daftar pendidik MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

**Gambar 4.2 Data Jumlah Peserta Didik di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

No.	Kelas	Rombel	Jumlah Peserta Didik		
			Putra	Putri	Jumlah
1.	Kelas 1	I.A	8	8	16
		I.B	9	7	16
		I.C	9	7	16
2.	Kelas 2	II.A	13	13	26
		II.B	14	11	25
3.	Kelas 3	III.A	9	16	25
		III.B	10	12	22
4.	Kelas 4	IV.A	18	9	27
		IV.B	10	17	27
No.	Kelas	Rombel	Jumlah Peserta Didik		
			Putra	Putri	Jumlah
5.	Kelas 5	V.A	14	12	26
		V.B	13	12	25
6.	Kelas 6	VI A	10	15	25
		VI B	13	12	25

Kondisi siswa MI NU Miftahul Falah Undaan semakin terpuruk karena adanya tuntutan pemerintah terhadap wajib belajar sembilan tahun dimana anak harus menyelesaikan jenjang dasar sebelum melanjutkan ke tingkat menengah. Madrasah selalu mencari kegiatan yang menarik karena jumlah siswa yang banyak, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak cepat membuat siswa bosan.

Siswa di MI NU Miftahul Falah Undaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Guru bertanggung jawab atas implementasi dalam hal ini. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan spiritual dan mental, seperti pidato dan ceramah agama.
- 2) Kegiatan olahraga lainnya meliputi pencak silat tambahan, pertandingan persahabatan, dan latihan PORSENI.
- 3) Kegiatan seni dan budaya, seperti pelatihan rebana, MTQ, dan bimbingan belajar (bila ada UAS/UASBN

- dan ulangan umum) adalah contoh kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Mengunjungi rumah teman, guru, dan karyawan yang sakit atau meninggal dunia adalah contoh lainnya.
  - 5) Kegiatan kepramukaan meliputi: PBB/Maret, PPPK, Kepramukaan, dan pendidikan tentang kekompakan
  - 6) Menyelenggarakan kegiatan tambahan komputer sejalan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah yaitu menghasilkan generasi yang unggul dalam prestasi dan kualitas sehingga mampu menghadapi tantangan masa kini.

Dengan kegiatan seperti di atas diharapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa tidak bosan belajar dan dapat menggunakan bakat dan potensinya.

**6. Fasilitas MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

Salah satu komponen penting yang membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Proses pembelajaran yang berkembang membutuhkan adanya kerangka kerja atau sarana prasarana baik fisik maupun non fisik. Masing-masing harus saling mendukung karena tidak bisa berdiri sendiri. Agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar, berbagi fasilitas penunjang baik gedung maupun infrastruktur lainnya diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun data sarana dan prasarana yang ada di MI NU Miftahul Falah Undaan dapat dilihat dalam tabel 4.4<sup>8</sup>.

**Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana diMI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.**

No.	Sarana Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Kelas	13	0	13
2.	Ruang Kepala	1	0	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	0	1
4.	Ruang Guru	1	0	1
5.	Ruang UKS	1	0	1
6.	Laboratorium Komputer	1	0	1

<sup>8</sup> Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

7.	Perpustakaan	1	0	1
8.	Kamar Mandi Bersih	5	0	5
9.	Musholla	1	0	1
No.	Sarana Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
10.	Aula	1	0	1
11.	Halaman	1	0	1

**Gambar 4.4 Data Peralatan Inventaris Kantor MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus dapat dilihat dalam tabel 4.5<sup>9</sup>**

No	Jenis	Unit	kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	148	78	25	45	20 meja/kursi
2	Mesinketik	5	-	2	35	
3	Telepon	1	1	-	-	
4	Faximile	0	-	-	-	
5	Sumb.Air/PDA M	1	1	-	-	
6	Komputer	3	1	-	2	4 buah
7	Kend.Roda-2	0	-	-	-	
8	Kend.Roda-4	0	-	-	-	
9	Peralatn Lab.	0	-	-	-	
10	Sound System	3	1	-	2	
11	Sar. Olahraga	1	-	1	-	
12	Sar. Kesenian	1	-	-	1	
13	Peralatan UKS	1	-	-	1	
14	Peralatan Ketrmp	0	-	-	-	
15	Daya Listrik	1	1	-	-	

**B. Temuan Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah penerapan *blended learning* sebagai model pembelajaran siswa, sehingga dapat meningkatkan

<sup>9</sup> Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Falah Undaan, Pada tanggal 10 Juni 2022

kemampuan literasi digital siswa. Fokus tersebut diambil peneliti karena keingin tahaun untuk mengetahui apa dan bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* yang terjadi di MI Miftahul Falah Undaan Kudus. Model *blended learning* mulai di terapkan saat pembelajaran di masa pandemi, yang mana sebagian pembelajaran memanfaatkan teknologi digital.

### 1. Literasi Digital di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.

Kemajuan ilmu pengetahuan berkembang dalam jangka panjang dan ditopang oleh inovasi yang semakin cepat. Lembaga pendidikan saat ini melibatkan inovasi komputerisasi dengan tujuan mendukung pembelajaran, baik sebagai perangkat data maupun untuk mendukung latihan pembelajaran. Pembelajaran saat ini yang memasuki abad 21, bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan. Terdapat segudang kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya sebagai media pembelajaran. Demikian pula dengan standar pembelajaran sebagai aturan umum, yang menggabungkan dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan segala hal yang menyangkut di dalamnya.<sup>10</sup>

Bapak Ahmad Yunus mengatakan bahwa Siswa sudah kita bekali tentang teknologi informasi dengan adanya ekstrakurikuler teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Disitu harapannya siswa dapat mengoperasikan komputer dan memanfaatkan jaringan internet untuk keperluan pendidikan atau pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas diketahui bahwa madrasah sudah memberikan pengetahuan dasar literasi digital melalui kegiatan ekstrakurikuler teknologi informasi dan komunikasi. Tidak hanya pengetahuan mengenai dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, namun beberapa fasilitas digital juga disediakan guna menunjang pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

Kegiatan literasi digital ya, jadi pihak madrasah selalu memberikan fasilitas teknologi dengan mengikuti perkembangan zamannya. Contohnya pembelajaran menggunakan perangkat kayak proyektor, kini mulai kita sering

---

<sup>10</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi MI Miftahul Falah undaan pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>11</sup> Ahmad Yunus ,Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.30 WIB

pakai. Komputer yang di laboratorium juga kita lebih aktifkan lagi untuk penggunaannya, dan masih banyak lagi sih mbak.<sup>12</sup> Sekolah juga menyediakan media teknologi yang mendukung pembelajaran, seperti internet, computer, proyektor, dan juga kami ada pembelajaran menggunakan website belajar khusus. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Ahmad Yunus yang menyatakan bahwa pemberian bimbingan dan nasihat dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara pengawasan kegiatan pembelajaran sangat membantu kemampuan siswa untuk maju dan menggunakan teknologi, hal itu juga membantu pola pikir siswa.<sup>13</sup>

Ibu Mukni'ah menyatakan bahwa semua siswa dan siswi kelas V sepakat dengan pernyataan bahwa pengetahuan literasi digital yang didapatkan di sekolah paling banyak mereka dapatkan pada ekstrakurikuler computer atau mereka familiar dengan penyebutan TIK. Ekstrakurikuler ini oleh sekolah diadakan seminggu sekali dengan jadwal di luar jam pelajaran. Terkait kegiatan ekstrakurikuler teknologi informasi dan komunikasi juga disamapaikan oleh guru kelas V yang sekaligus pengelola lab computer MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus yaitu:

Pada saat ekstrakurikuler komputer, siswa diajarkan bagaimana menyalakan komputer sampai bisa mengoperasikan seluruh komponennya beserta perangkat lunaknya seperti MS. Word dan MS. Excell. Siswa juga dibekali bagaiman cara melakukan pencarian di internet melalui google chrome maupun mozila.<sup>14</sup>

Dalam wawancara bapak Yunus mengatakan bahwa:  
 “Literasi digital di MI Miftahul Falah Undaan Kudus lebih menitikberatkan agar siswa bisa meningkatkan kemampuan teknologi informasi digital secara efektif dan efisien, seperti pengoperasian komputer, menulis dan

---

<sup>12</sup> Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>13</sup> Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>14</sup> Mukni'ah, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.20 WIB

menghitung menggunakan komputer serta menggunakan internet untuk menunjang pembelajaran peserta didik”<sup>15</sup>

Hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan bapak Yunus mengenai target minimal kami ,siswa dapat menggunakan Komputer dan menggunakannya untuk media belajar. Jadi meskipun madrasah kita akses kuotanya cukup jauh tetapi pengetahuan mereka harus sama dengan siswa siswi yang di sekolah terpadu, kemudian Bapak Ahmad Yunus mengatakan bahwa literasi digital pada dasarnya pengetahuan yang ada hubungan dan dukungan dengan teknologi. Jadi pengetahuan akan teknologi di era sekarang ini bisa dikuasai dan dipakai dengan benar.

Senada dengan Ibu Mukni’ah yang menambahkan bahwa perubahan pembelajaran yang menuntut menggunakan teknologi, menjadikan kewaspadaan orang dewasa dalam memberikan pengawasan. Selain memberikan pengawasan penggunaan teknologi, siswa harus juga dibekali dengan literasi digital. Dimana setiap orang perlu bisa memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, merefleksi untuk dapat berintegrasi di dalamnya.<sup>16</sup>

Selain itu juga senada dengan pernyataan Ibu Mukni’ah juga mengenai peran literasi digital siswa harus bisa menumbuhkam minat belajar teknologi informasi dan juga banyak meteri pelajaran yang terpaksa didapatinya dalam penyampaiannya, positifnya ya pengetahuan teknologi siswa semakin meningkat untuk belajar teknologi informasi dan siswa juga bisa mengakses di internet seperti: Whatshap, Google Forms, Google Clasrom, K-Hoot, Ed Modo.

Pernyataan diatas sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mukni’ah guru kelas V yang menyatakan bahwa pembinaan dan pemahaman siswa saat ini belum optimal dikarenakan mayoritas siswa kurang memahami materi pembelajaran teknologi informasi, guru hanya bisa melibatkan siswa terlepas dari apakah mereka telah menerapkan pembelajaran teknologi informasi, dan siswa terkadang juga diminta untuk bertanya

---

<sup>15</sup> Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>16</sup> Mukni’ah, Wawan Cara Oleh Peneliti pada tan ggal 18 Juni 2022, pukul 10.20 WIB

kepada guru yang mengajar jika mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>17</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa menunjukkan bahwa siswa di MI NU Miftahul Falah Undaan sudah memeperlihatkan hasil digital. Dari jauh yang saya pahami tentang literasi digital dalam pengetahuan teknologi di era digital seperti sekarang ini sudah bisa dikuasai dan dipakai dengan benar. Siswa sudah kita bekali tentang teknologi informasi dengan adanya ekstrakurikuler komputer siswa juga diajarkancara menyalakan komputer sampai bisa mengoprasikan seluruh komponennya seperti : MS.Word dan MS.Excell. siswa juga dibekali bagaimana cara melakukan pencarian di internet melalui google chrome. Harapannya siswa juga dapat mengoprasikan komputer dan memanfaatkan jaringan internet untuk keperluan pembelajaran . Jadi meskipun madrasah akses kuotanya cukup jauh tapi penegetahuan mereka harus sama dengan siswa-siswa yang ada di sekolah terpadu. Pihak madrasah juga selalu memberikan fasilitas digital juga di sediakan guna menunjang pembelajaran teknologi siswa seperti: laboratorium komputer juga lebih aktif lagi untuk penggunaannya, pemebelajaran menggunakan proyektor kini sering mulai dipakai di madrasah.<sup>18</sup>

## **2. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Mengembangkan Literasi Digital Siswa di MI Miftahul Falah Undaan Kudus**

Menurut Ibu Mukni'ah yang menjabat sebagai Wakil Ketua Kurikulum MI NU Miftahul Falah Undaan menyatakan bahwa dalam hal membimbing dan mengarahkan siswa, setiap siswa memiliki metode dan pola yang unik. Gambaran tentang sikap dan perilaku setiap siswa mengenai interaksi, komunikasi, dan melakukan sesuatu termasuk pola-pola tersebut. Orang tua dapat membimbing anaknya dengan mengarahkan, mendukung, memberikan hadiah penghargaan, dan bukan menghukumnya. Diharapkan dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut akan memperluas, meningkatkan pembelajaran siswa, dan matang menjadi prestasi yang luar biasa.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Mukniah,Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.20 WIB

<sup>18</sup> Hasil observasi Oleh Peneliti, Pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>19</sup> Dokumentasi dalam pembelajaran di MI Miftahul falah Undaan pada tanggal 18 Juni 2022

Pertamakalnya MI NU Miftahul Falah menetapkan model pembelajaran *blended learning* secara resmi dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan resmi sebab model pembelajaran tersebut benar-benar dirancang secara bertahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, penerapan model *blended learning* dikarenakan pandemi covid-19 yang diperpanjangkan. Sebenarnya *blended learning* ini mulai aktif kita terapkan sejak pandemi tahun 2020. Madrasah waktu itu ingin memberikan yang terbaik bagi siswa agar mereka tetap bisa belajar. Kalau Cuma mengandalkan pembelajaran daring saya kasihan lihatnya. Jadi kami sepakat menerapkan pembelajaran *learning blended* tapi ya tetap protocol kesehatan kami perhatikan.<sup>20</sup>

Kemudian sebagian pertanyaan lebih lanjut diungkapkan oleh guru kelas V yakni sudah saya terapkan namun bukan sebagai model pembelajaran yang paling utama. Untuk resminya baru di terapkan di pembelajaran pandemi. Hal ini juga disampaikan guru kelas V, penerapan model *blended learning* pada dasarnya sudah di terapkan sebelum ditetapkan model pembelajaran. Diketahui bahwasanya untuk model *blended learning* ini menjadi salah satu pilihan model pembelajaran tersebut bukan model pembelajaran yang utama. Artinya model pembelajaran tersebut bukan hal asing bagi siswa karena sudah pernah di terapkan. Mrngingat pada situasi pandemi, penerapan model *blended learning* memaksa untuk dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, ada beberapa pelaksanaannya model *blended learning* di kelas V menggabungkan dua model pembelajaran. Model *blended* yang menggabungkan pembelajaran daring dan pembelajaran langsung. Dalam penerapannya, ya pembelajaran daring tidak hanya sebatas jadwal yang sudah dibuat. tetapi *blended* ini juga menggabungkan pembelajaran menggunakan teknologi itu di dalam kelas jadi mengkombinasikan secara langsung. Kurang lebih seperti itu jika dikelas. Caranya ya memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana<sup>21</sup>.

Menanggapi pernyataan tersebut, peneliti melihat bahwa dari kedua metode tersebut terlihat bahwa tujuan model

---

<sup>20</sup>Mukni'ah, Wawan Cara Oleh Peneliti pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>21</sup>Mukni'ah, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 18 2022, pukul 10.00 WIB

pembelajaran campuran yang di terapkan pada dasarnya adalah untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran yang baik. Sebelum itu, setiap pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya memerlukan perencanaan terlebih dahulu, termasuk bentuk dari model pembelajarannya. Tentu saja, dalam hal ini guru memainkan berbagai peran dalam berbagai situasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

“Tentu saja kalau untuk saya, *blended learning* ini kan jadwal pelajaran lebih dipadatkan dan guru juga tidak bisa mantau waktu anak-anak jadi saya siapkan matang-matang materi pelajaran (RPP) poin-poin yang mereka harus pahami di pembelajaran langsung dan yang bisa mereka pahami pada pelajaran jarak jauh. Apalagi kalau pembelajaran jarak jauh, saya harus pastikan anak-anak benar-benar siap mengikuti. Kadang saya menggunakan WA, kadang juga saya pakai media pembelajaran aplikasi dll”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara peneliti harus mempersiapkan yang dilakukan diantaranya merancang RPP dengan desain untuk pembelajaran jarak jauh dan langsung. Guru juga membagi waktu diantara keduanya secara terpisah. Sebagai hasil opservasi yang dilakukan, pembelajaran secara langsung dilakukan bergiliran yaitu untuk kelas sehari langsung kemudian sehari berikutnya jarak jauh. Pada pembelajaran jarak jauh banyak memanfaatkan media digital. Bahan ajar yang digunakn pada pembelajaran jarak jauh menyesuaikan kebutuhan siswa. Tidak jarang guru memanfaatkan layanan goggle Forms, pemebelajaran sebagai bahan ajar online, dan PPT sebgai bahan ajar langsung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti model blanded learning ini mulai disahkan menjadi model pembelajaran itu sejak Covid-19 sebelumnya untuk kelas V sudah diterapkan namun bukan sebagai model pemebelajaran utama, untuk resminya baru diterapkan di pembelajaranpan pandemi. Sesuai ketetapan madrasah serta kurikulum yang baru, resminya diterapkan mulai pemebelajaran model blanded yang menggabungkan pemebelajaran daring dan pembelajaran langsung. Dalam penerapan pembelajaran daring tidak hanya sebatas jadwal yang sudah di buat. Tetapi blanded ini

---

<sup>22</sup> Mukniah, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 18 2022, pukul 10.00 WIB

menggabungkan pembelajaran dalam kelas yang menggunakan teknologi dalam mengkobinasikan secara langsung.<sup>23</sup>

Tentu saja untuk *blended learning* ini di jadwal pembelajaran lebih didapatkan oleh guru juga tidak bisa mantau anak-anak jadi saya siapkan matang-matang materi pelajaran (RPP) poin-poin yang mereka harus paham di pembelajaran langsung dan bisa mereka pahami pas pelajaran jarak jauh. Apalagi kalau pembelajaran jarak jauh, saya harus pastikan anak-anak benar-benar siap mengikuti. Kadang saya menggunakan Whatshap, kadang juga sayapakai media pembelajaran aplikasi dan lain-lain. Kondisi utama untuk penerapan model ini tentu saja jaringan saat pembelajaran online.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama masa pembelajaran berlangsung diperoleh informasi sudah mencakup tujuan dari kurikulum 2022/2023. Adapun untuk proses pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pembelajaran Tatap Muka

Terkait penerapan *blended learning* di MI Mifathul Falah pelaksanaannya dilakukan bergilir menjadi dua, dibagi antara kelas A dan kelas B. Pada prosesnya untuk pembelajaran langsung dimulai dari pukul 07.00 – 11.00 WIB. Tatap muka ini lebih dimanfaatkan untuk berdiskusi dari pengalaman dan pengetahuan dari pembelajaran daring sebelumnya. Adapun dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dibagi menjadi 3 tahaapan pembukaan, kegiatan inti dan penutup:

Pertama, kegiatan pembukaan dilakukan dengan guru membuka salam, menanyakan kabar, dan memastikan kehadiran siswa. Kemudian siswa diminta untuk berdoa, lalu dilanjutkan guru meminta siswa untuk mengulas sedikit materi yang disampaikan sebelumnya. Dalam sesi pembukaan ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kedua, guru meminta siswa membaca materi pelajaran. Kemudian, guru menjelaskan sedikit terkait materi tersebut, selain dijelaskna secara langsung, biasanya guru menggunakan media proyektor/LCD dan

---

<sup>23</sup> Hasil obsevasi oleh peneliti, pada tanggal 18 Juni 2022

ditampilkan materi-materi terkait. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi hari ini. Tidak lupa siswa juga mengarahkan siswa melakukan diskusi dengan menentukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan.

Ketiga, terakhir dalam pembelajaran secara tatap muka ini adalah penutup. Pada kegiatan ini guru mengakhiri diskusi dengan meminta siswa mengulas kembali materi. Lalu dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan.

b. Pembelajaran Jarak Jauh

Pada pembelajaran jarak jauh yang ada di MI Miftahul Falah Undaan cukup bervariasi. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan, bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan mengkombinasikan percakapan grup via whatsapp atau googleform. Untuk jadwal kegiatan pembelajaran jarak jauh ini juga dilakukan secara bergilir, dengan waktu yang sudah dijadwalkan secara rutin.

Berdasarkan pengamatan, adapun dalam kegiatan pembelajaran daring juga dibagi menjadi 3 tahapan, kegiatan awal, inti dan penutup:

Pertama, kegiatan awal guru mengucapkan salam kepada siswa melalui grup percakapan. Tidak lupa guru juga menanyakan kabar dan membimbing siswa untuk berdoa. Absen juga tidak lupa dalam tahapan awal ini, siswa di minta menyebutkan nama satu persatu dikolom chat.

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru mulai mengirimkan pesan suara untuk membuka pembelajaran dan juga mengkondisikan kelas. Kemudian guru mengirimkan link googleform yang telah disiapkan berupa meteri atau bidio ataupun sosl-soal yang disesuaikan dengan tema materi. Tidak lupa dalam kegiatan ini guru memantau aktivitas belajar siswa serta merefleksikan beberapa jawaban pemahaman siswa yang sudah dikumpulkan dalam percakapan grup tersebut.

Ketiga, untuk mengakhiri dalam sesi penutup ini siswa diminta mampu mengemukakan hasil belajar hari ini melalui percakapan grup. Tidak lupa guru juga memberikan penguatan dan kesimpulan.

Hal ini dibuktikan dalam wawancara dengan Ibu Mukniah selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Pada perencanaan metode pembelajaran jarak jauh guru mengirimkan link video pembelajaran. Adapun pembelajaran secara langsung diawali dengan menyiapkan RPP, Prota, Promes, Jurnal Penilaian. Pada Implementasi *Blanded Learning* dengan memaksimalkan komunikasi dalam implementasi peserta didik dapat mengaplikasikan teknologi melalui ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan mengoperasikan komputer, dari menyalakan samapai dengan mengetik, menghitung dengan menggunakan MS.Word dan MS.Excell sebagai evaluasi juga diminta untuk mencari tambahan di internet”<sup>24</sup>

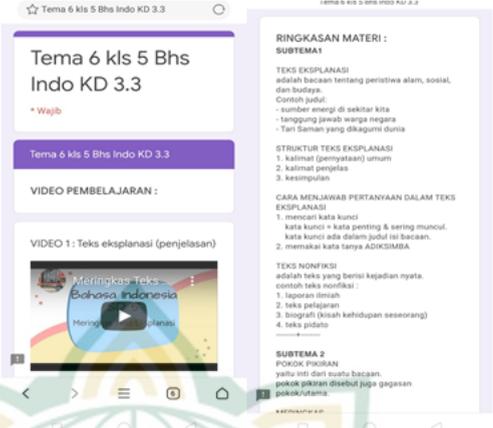
Pembelajaran langsung atau tatap muka, berdasarkan hasil pengamatan sebagian besar waktu digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang masih belum dipahami ketika pembelajaran jarak jauh lebih banyak digunakan sebagai media diskusi atau model belajar mandiri. Penerapan *Blanded Learning* dengan datang langsung ke sekolah ini dapat berjalan dengan baik karena kerjasama yang baik dari semua pihak. Karena tanpa dukungan semua pihak, *Blanded Learning* ini tidak bisa terlaksana secara maksimal. Kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.5 Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung di Madrasah MI Miftahul falah**<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Mukniah, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 18 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>25</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Undaan pada kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung



Gambar 4.6 Kegiatan Belajar mengajar dengan model pembelajaran Google Forms<sup>26</sup>



Gambar 4.7 Kegiatan Belajar mengajar dengan model pembelajaran jarak jauh menggunakan Grup Whatshap<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Undaan pada kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Google Forms

### 3. Faktor Pendukung, Penghambat Implementasi Model *Blended learning* serta Solusi dalam Mengembangkan Literasi Digital Siswa di MI Miftahul Falah Undaan Kudus

Pembelajaran di madrasah dilakukan secara jarak jauh, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi MI Miftahul Falah Undaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama yang menetapkan pedoman pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena tingginya kasus Covid-19 di Undaan, proses pembelajaran di MI Miftahul Falah Undaan menerapkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh di dalam kelas menjadi bukti kuat akan hal tersebut.<sup>28</sup>

Selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Falah Undaan, Bapak Ahmad Yunus menjelaskan bahwa hal tersebut terkait dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada masa pandemi COVID-19. Sesuai instruksi dari Kementerian Agama (Kemenag), kegiatan pembelajaran MI Miftahul Falah Undaan untuk sementara dilakukan secara jarak jauh. Hal ini karena semua pembelajaran jarak jauh membutuhkan aplikasi yang mendukung pemahaman, retensi, dan pemahaman siswa terhadap materi. MI Miftahul Falah Undaan menggunakan aplikasi grup WhatsApp untuk mendukung pembelajaran jarak jauh agar orang tua dapat mengawasi tugas sekolah anaknya di rumah.<sup>29</sup>

Ahmad Yunus juga mengatakan dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti :

“Faktor pendukung penerapan model pembelajaran ini berasal dari dukungan orang tua, sekolah, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pada faktor eksternal yakni wilayah jangkauan jaringan siswa yang tidak stabil. Solusi yang diberikan menyesuaikan hambatan yang terjadi, yakni memberikan kelas tambahan bagi yang kesulitan jaringan”.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Undaan pada kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran jarak jauh

<sup>28</sup> Observasi dengan anak kelas V MI NU Miftahul Falah Undaan pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10.30 WIB

<sup>29</sup> Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Peneliti, pada tanggal 15 Juni 2022 Pukul 10.20 WIB

<sup>30</sup> Ahmad Yunus, Wawancara Oleh Peneliti, pada tanggal 15 Juni 2022 Pukul 10.20 WIB

Terkait dengan respon yang diberikan siswa pada penerapan model *blanded learning*, siswa di kasih pertanyaan untuk menjawab . Artinya tidak ada masalah yang dirasakan oleh siswa-siswakelas V. Sebagai yang memiliki peran penting dalam melaksananya, guru kelas V juga menemukan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini.

Pertanyaan wawancara disusun dengan bentuk pertanyaan tertulis. Hal ini berdasarkan pertimbangan kondisi yang tidak memungkinkan jika harus mewawancarai secara langsung. Adapun pertanyaan wawancara sebagaimana pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, sebagai berikut:

Guru kelas V Ibu Mukni'ah mengungkapkan bahwa aplikasi whatsapp telah digunakan untuk pembelajaran selama ini. Ditambahkan juga bahwa aplikasi ini mudah digunakan, menghemat waktu, banyak digunakan oleh masyarakat umum, dan tentunya memiliki banyak fitur. Pembelajaran sehari-hari memanfaatkan aplikasi Whatshap yang dapat digunakan untuk mengirim informasi, memberikan jadwal belajar, memberikan tugas, memberikan materi, dan juga mengumpulkan tugas. Menurutnya, aplikasi tersebut digunakan karena mudah digunakan, hemat waktu, digemari masyarakat umum, dan tentunya memiliki banyak fitur. Aplikasi WhatsApp digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, mulai dari mengirim informasi hingga memberikan tugas, memberikan materi, dan mengumpulkan tugas. Ini juga menyediakan jadwal belajar.<sup>31</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa kelas V yang bernama Bunga Indana Zulfa, menyebutkan bahwa setuju dengan model pembelajaran gabungan yang diterapkan oleh guru.<sup>32</sup>

Keberhasilan tidak lepas dukungan dari luar, hal tersebut disampaikan sebab beberapa orang tua ikut membantu membimbing dan mengawasi belajar anaknya. Ditambah lagi, subsidi kuota internet yang dibagikan guna mendukung belajar siswa. Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana pendukung di madrasah cukup lengkap.<sup>33</sup>

Selain itu juga, dengan menggunakan teknologi digital siswa tidak terpacu pada buku karna dengan pembelajaran jarak

---

WIB <sup>31</sup> Mukni'ah, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 09.30

<sup>32</sup> Bunga, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 09.00 WIB

WIB <sup>33</sup> Razzan, Wawancara Oleh peneliti pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 09.00

jauh yang tentu saja online siswa dapat menggunakan sumber lain tidak terbatas.<sup>34</sup> Namun hal yang beda juga dijelaskan, bahwa kondisi utama untuk penerapan model ini tentu saja jaringan saat pembelajaran online. Jadi terkadang siswa suka gak bisa *konek*. Se jauh ini sih kesulitan banyak dialami siswa.<sup>35</sup>

Sebagaimana yang dipahami bahwa untuk dapat terus terlaksana, tentu saja membutuhkan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaannya. Para siswa berharap agar kedepannya dapat ditingkatkan lebih baik mutu dan pelaksanaannya terlebih lagi beberapa kali siswa mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan.<sup>36</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa, selain mutu dan pelaksanaannya, yang perlumenjadi perhatian juga dalam pengkondisian proses pembelajaran agar lebih kondusif.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran langsung yang terbatas, dapat dilihat guru memanfaatkan dengan maksimal.<sup>38</sup> Dengan begitu, minimal tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Jika siswa mengalami kendala mengikuti kelas jarak jauh, guru membuka kelas tambahan bagi siswa yang belum bisa gabung. Karena terkendala sinyal yang tidak stabil.

## C. Pembahasan

### 1. Literasi digital di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

Literasi memiliki arti yang sederhana yaitu kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Dalam literasi digital, sesuai dengan pengertian yang telah di paparkan di atas, literasi digital dimaknai sebagai kemampuan memahami dalam menggunakan teknologi informasi digital secara efektif dan efisien untuk beberapa konteks termasuk pendidikan atau akademik. Kemampuan ini memiliki bentuk kesadaran dalam menggunakan peralatan, fasilitas digital dengan tepat.<sup>39</sup>

Jika dilihat dari kemampuan digital siswa kelas V MI Miftahul Falah terkait literasi di dalamnya, dapat terlihat jelas bahwa siswa mampu menguasai dan menggunakan digital

---

<sup>34</sup> Bunga, Wawancara Oleh peneliti pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>35</sup> Razzan, Siswa Kelas V, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 20 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>36</sup> Bunga, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>37</sup> Razzan, Wawancara Oleh Peneliti pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>38</sup> Hasil observasi Oleh Peneliti pada tanggal 18 Juni 2022

<sup>39</sup> Irhandayaningsih, A. S.. Pengukuran literasi digital dan perkembangan transformasi teknologi digital. Jurnal Ilmiah Infokam, Vol 04, No. 02, (2020), 233

sebagaimana mestinya untuk belajar. Literasi digital yang ada di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus sudah berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi wadah siswa dalam kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer, dari menyalakan sampai dengan mengetik dan menghitung dengan menggunakan MS. Word dan MS. Excell. Selain itu peserta didik kelas V di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus sudah bisa melakukan pencarian dan pembelajaran di internet. Penguasaan digital siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Bell dan Shank, bahwasanya ketrampilan pembelajaran pada abad 21 ditandai dengan trampil menggunakan teknologi, terampil menggunakan dan menciptakan informasi.<sup>40</sup>

Pada masa pembelajaran jarak jauh sering kali dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan guru dan siswa secara daring dalam sebuah ruang classroom tanpa harus berada dalam ruangan. Selain itu, guru juga dapat mengirimkan link video-video pembelajaran yang ada di youtube. Karena dengan mengirimkan link tersebut guru merasa mudah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Peserta didik pun juga mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja bahkan dapat dibuka berulang-ulang jika belum paham. Selain itu peserta didik juga diminta untuk mencari tambahan informasi di internet untuk menambah pengetahuan mereka. Karena seringkali guru mengirimkan link pembelajaran, peserta didik semakin terbiasa dalam membuka link tersebut sehingga literasi digital mereka semakin berkembang pada masa pembelajaran jarak jauh ini.<sup>41</sup>

Individu yang dapat dikatakan berkompetensi dalam literasi digital sebagaimana yang disebutkan dalam pemaparan kajian teori di atas, terdapat empat kategori. Peserta didik MI Miftahul Falah Undaan Kudus dapat dikatakan termasuk kompeten pada bidang digital yang memanfaatkan sebagaimana mestinya. Adapun kompetensi diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Yulisnawati Tuna, *Literasi Digital dalam Pembelajaran di SD sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik*, "Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo", (2021), 391

<sup>41</sup> Haryadi, R., & Selviani, F., Problem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, *Academy of Education Jurnal*, 12 (2), 2021, 258

1. Pencarian di Internet, dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya siswa MI Miftahul Falah Undaan mampu mencari informasi melalui google yang dibuktikan dengan kegiatan belajar mandiri ataupun pembelajaran jarak jauh. Pada masa pembelajaran jarak jauh sering kali dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan guru dan siswa secara daring dalam sebuah ruang classroom tanpa harus berada d dalam ruangan. Selain itu guru juga dapat mengirimkan link video-video pembelajaran yang ada di youtub dengan Tema 6 kls 5 Bhs Indo KD 3.3, tentang video pembelajaran teks eksplanasi.
2. Pandu arah Hypertext, menjadi kompetensi yang perlu dikuasai pengguna khususnya peserta didik. Kemampuan literasi pada media digital tidak hanya sekedar kemampuan membaca saja, melainkan kemampuan terhadap hypertext juga perlu diketahui. Pandangan terhadap media digital dan cetak juga di samapaikan oleh Gilster yang mengatakan bahwa hypertext salah satu pembeda media digital dan media cetak. Oleh karena itu hypertext merupakan aspek pandu arah yang wajib dimiliki dalam berliterasi digital. Hipertext dan hyperlink dapat memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang terdapat diinternet sedangkan media cetak seperti buku teks akan melakukan pencarian di internet secara manual, memahami cara kerja web adapun contohnya bandwidth, http, html, dan url. Hasil tersebut dapat dilihat dari data wawancara yang di lakukan peneliti yang menggunakan hypertext dalam memperoleh informasi terkait dengan Tema 4 kls 5 Ips KD 2.2, tentang materi flora dan fauna.
3. Evaluasi konten informasi atau kemampuan berpikir kritis terhadap apa yang dijumpai di internet. Dalam hal ini dapat diketahui dengan kemampuan siswa memilih karena adanya faktor penghambat tersebut, guru memberikan solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki sinyal karena terkendala. Guru membuka kelas tambahan bagi siswa yang belum bergabung dan juga mengizinkan siswa yang belum paham untuk dapat mengikuti kelas tambahan dan memilah tujuan informasi yang mudah di gunakan siswa untuk membantu mereka belajar dan mengajar. Sejumlah pihak sepakat untuk

melaksanakan proses belajar mengajar jarak jauh di lingkungan sekolah itu sendiri dengan memanfaatkan grup media Whatsapp.

4. Penyusunan dan Pengetahuan, dalam hal ini siswa terbukti mampu menyusun atau mendapatkan pengetahuan dari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber positif pembelajaran maka perlu adanya peningkatan penggunaan sumber belajar baik secara mandiri ataupun bersama-sama. Sehingga nantinya dengan peningkatan penggunaan sumber belajar dapat memunculkan motivasi untuk lebih eksploratif.

Adapun bentuk literasi digital yang dimiliki siswa MI Miftahul Falah Undaan yaitu pengoperasian komputer, menulis dan menghitung menggunakan komputer serta menggunakan internet untuk menunjang pembelajaran peserta didik di MI Miftahul Falah Undaan Kudus sudah berjalan dengan bagus. Dengan kata lain, penguatan literasi digital di MI Miftahul Falah Undaan tidak hanya menggunakan internet untuk mencari informasi/hiburan tetapi juga mengaitkannya dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.<sup>42</sup>

## **2. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus kelas V**

Pembelajaran jarak jauh diketahui dapat dilakukan secara efektif jika unsur pembelajaran di dalamnya dapat dilakukan secara efektif bertanggung jawab. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pada proses penerapan model pembelajaran *blended learning* di MI NU Miftahul Falah Undaan kelas V (lima) sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *blended learning* yang tinggi.

Pada pembelajaran jarak jauh, peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran menggunakan media digital. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan kemandirian siswa, dimana siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan terus bersungguh-sungguh belajar meskipun pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>42</sup> Budiman, H. (2019). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (1), 78

Sehingga kemampuan literasi digital peserta didik dapat berkembang dengan baik juga.<sup>43</sup>

Selain pembelajaran jarak jauh yang tentu saja memanfaatkan teknologi digital, pada pembelajaran langsung juga diterapkan beberapa metode. MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus pembelajaran secara langsung dengan adanya ekstrakurikuler teknologi informasi dan komunikasi dan juga penggunaan media elektronik sebagai media pembelajaran. Jadi dengan begitu, perkembangan literasi digital peserta didik MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus lebih maksimal. Hal tersebut siswa dapatkan dari pembelajaran jarak jauh dan juga pembelajaran langsung.

Pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* tidak cukup dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran langsung. Tetapi dalam prosesnya benar-benar sesuai dengan sintaks model pembelajaran *blended learning*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Charman<sup>44</sup>, agar *blended learning* dapat terlaksana dengan maksimal maka perlu memperhatikan kaidah. Adapun kaidah yang dimaksudkan sebagai berikut: Pertama, *Live Event*, yakni memadukan pembelajaran dengan mengkombinasikan dua metode pembelajaran. Kedua, *Self- Paced Learning* yakni bentuk pembelajaran ini lebih mengarahkan untuk belajar mandiri sebelum di mulai pembelajaran baik secara langsung ataupun jarak jauh. Ketiga, *Collaboration*, yakni unsur ini agar dirangkai dengan menciptakan siswa yang mampu kerjasama. Keempat, *Assesment* yakni memberikan penilaian baik model pembelajaran *blended learning* di metode yang diterapkan, dan Kelima, *Performance Support Materials* yakni dalam pelaksanaannya sudah disiapkan bentuk materi yang efektif dan efisien.

Pada hakekatnya literasi digital menjadi pokok kurikulum 2013 guna meningkatkan minat berpikir kritis siswa. Dalam hal ini tentu kemampuan digital yang dimaksud menyesuaikan jenjang tingkatan. Karena sebagaimana yang diketahui bersama bahwa teknologi digital merupakan sarana

---

<sup>43</sup> Fitriana, D. (2020) Peran Media E-Learning Dalam Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning. “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Tantangan Global, Prosiding Smeinar Nasional, Vol.219, 55

<sup>44</sup> Mildan, Abd Rachman, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI*, “Jurnal Pendidikan Agama Islam”, 2(2), 2021, 198

yang dipakai berbagai lapisan masyarakat. Siswa sekolah dasar atau setaranya disebutkan cukup menguasai apabila mampu memahami penggunaan secara efektif dan sesuai dengan kegunaan.

Dengan demikian, terdapat peran literasi digital sebagai penunjang keberhasilan penerapan model *blended learning*. Antara literasi digital dan *blended learning* memiliki keterikatan satu sama lain. *Blended learning* yang banyak menggunakan aktifitas digital tentu saja dapat meningkatkan kemampuan literasi digital. Kemudian, tanpa adanya kemampuan literasi digital yang dimiliki tentu akan mempengaruhi keberhasilan *blended learning* atau siswa banyak mengalami kendala. Pada lain sisi, peningkatan kemampuan literasi digital baik jika dimulai sejak dini, sebab kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan bagi generasi dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat seperti sekarang ini.<sup>45</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* Serta Solusi dalam Mengembangkan Literasi Digital Siswa Di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

Di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus penerapan pembelajaran membutuhkan waktu kurang lebih 1,5 tahun dengan menggunakan kurikulum 2013 sebagai bahan ajar. Pasalnya, banyaknya kasus virus Corona yang terjadi di Kabupaten Kudus membuat siswa di masing-masing sekolah kesulitan belajar. Jadi, guru bertemu dengan kepala sekolah dan wali murid untuk membicarakan tentang aplikasi yang mudah digunakan dan dapat digunakan siswa untuk membantu mereka belajar dan mengajar. Selain itu, sejumlah pihak sepakat untuk menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melaksanakan proses belajar mengajar jarak jauh di lingkungan sekolah itu sendiri dengan memanfaatkan grup media WhatsApp. Guru dan orang tua siswa memantau media ini dengan cermat untuk memastikan bahwa pembelajaran yang tepat diberikan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Syarifudin, AS (2020). Implementasi pemebelajaran berani untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai jalan diterapkanya teknologi informasi. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 32

<sup>46</sup> Arinda Evandian Bhagaskara,dkk. "Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp di SD Yapita," Zahra : *Research And Tought Elementary School Of Islam Journal*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, (2021), 18.

Pengalaman pendidikan ini tentunya memiliki susunan yang nantinya dari susunan yang telah dibingkai dapat tercapai sesuai dengan asumsi dan tujuan. Dari harapan dan tujuan inilah kebutuhan seorang pendidik harus memiliki multi peran dalam melengkapi pengalaman semakin berkembang.<sup>47</sup>

Keberhasilan pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* dalam mengembangkan kemampuan literasi di MI NU Miftahul Falah Undaan tidak luput dari adanya beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu:

- a) Faktor Pendukung
  - 1) Dukungan orang tua
  - 2) Dukungan pemerintah berupa bantuan kuota
  - 3) Kesadaran peran serta madrasah
  - 4) Sarana dan Prasarana yang memadai
- b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* yang ada di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus paling banyak datangnya dari siswa. Apalagi soal jaringan yang tidak stabil yang kemudian menjadikan siswa kesulitan mengakses kelas atau ketinggalan.

Karena adanya faktor penghambat tersebut, guru memberikan solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki sinyal karena terkendala. Guru membuka kelas tambahan bagi siswa yang belum bergabung dan juga mengizinkan siswa yang masih belum paham untuk dapat mengikuti kelas tambahan juga. Hal ini dilakukan dengan maksud kendala yang dirasakan oleh siswa merupakan diluar kehendak.

Harapan pembelajaran agar kedepannya lebih baik, menjadi salah satu tujuan setiap akademisi baik peserta didik ataupun pendidik. Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwasanya teknologi digital mampu memberikan manfaat bagi penggunanya dalam berbagai aspek. Pada aspek akademik, agar teknologi dapat menjadi salah satu sumber positif pembelajaran maka perlu adanya peningkatan penggunaan sumber belajar melalui baik secara

---

<sup>47</sup> Tanuwijaya, N.S., & Tambunan, W. “ Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus Aanalisis Kebijakan Pendidikan),”(Jurnal Manajemen Pendidikan), 2021, 86

mandiri ataupun bersama-sama. Sehingga nantinya dengan terus meningkatkan pendayagunaan sumber belajar dapat memunculkan motivasi untuk lebih eksploratif.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan dan Menejemen Islam*, Institut Agama Islam Al-Khairat pemekasan, 2018, 863.